

# **PENGARUH PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN ACTIVE KNOWLEDGE SHARING TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS XI PADA MATAPELAJARAN PPKn DI SMA MUHAMMADIYAH 2 PALEMBANG**

**Siti Tiara Maulia**

*Alumni Pendidikan PKn FKIP Universitas Sriwijaya*

**Alfiandra, Kurnisar**

*Dosen Pendidikan PKn FKIP Universitas Sriwijaya*

**Abstract:** *This study aimed to determine the influence of the application of the active knowledge sharing strategy of the liveliness of the student learning at PPKn subject in Muhammadiyah Palembang 2 Senior High School. This research is quantitative research with the population of the entire high school student of Muhammadiyah Palembang 2. The sample was 1 IPS X 33 people as a class experiment and IPS 2 X 33 people as a control class. The technique used was the purposive sampling sampling is based on consideration of the level indicator of the liveliness of the student learning. Data collection techniques were obtained by using documentation and tests. The statistics used were the parametris statistical hypothesis test using Independent Samples T-Test with significance level  $\alpha = .05$ . hypothesis test results obtained the value of sig. of .020 thus hipotsis  $H_a$  in the received truth that there are influences from the application of the active knowledge sharing strategy of the liveliness of the student learning at matapelajaran PPKn high school Muhammadiyah Palembang 2. This can be seen in the comparison of the results of the test of the hypothesis that the  $\alpha = 020.05$ , the value of sig .020 <  $\alpha = .05$  . Therefore, teachers are expected to vary your learning strategies are applied, one of them by way of implementing the strategy of active knowledge sharing as a learning strategy that can increase students 'learning activeness.*

**Keywords:** *Active Knowledge Sharing, Active Learning Students*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi active knowledge sharing terhadap keaktifan belajar siswa pada matapelajaran PPKn di SMA Muhammadiyah 2 Palembang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan populasi yaitu seluruh siswa SMA Muhammadiyah 2 Palembang. Sampel dalam penelitian adalah siswa kelas X IPS.1 berjumlah 33 orang sebagai kelas eksperimen dan X IPS.2 berjumlah 33 orang sebagai kelas kontrol. Teknik sampel yang digunakan adalah purposive sampling yaitu berdasarkan pertimbangan tingkat indikator keaktifan belajar siswa. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan dokumentasi dan tes. Statistik yang digunakan adalah statistik parametris melalui uji hipotesis dengan menggunakan uji Independent Samples T-Test dengan signifikansi  $\alpha = .05$ . Hasil uji hipotesis diperoleh nilai sig. sebesar .020 dengan demikian hipotesis  $H_a$  di terima kebenarannya bahwa terdapat pengaruh dari penerapan strategi active knowledge sharing terhadap keaktifan belajar siswa pada matapelajaran PPKn di SMA Muhammadiyah 2 Palembang. Hal ini terlihat pada perbandingan hasil uji hipotesis yaitu .020 terhadap  $\alpha = .05$ , nilai sig. .020 <  $\alpha = .05$ . Oleh karena itu, guru diharapkan dapat memvariasikan strategi pembelajaran yang diterapkan, salah satunya dengan cara menerapkan strategi active knowledge sharing sebagai strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

**Kata kunci:** Active Knowledge Sharing, Keaktifan Belajar Siswa

## PENDAHULUAN

Bangsa yang maju adalah bangsa yang berpendidikan. Hal ini berarti kemajuan identik dengan pendidikan. Pendidikan merupakan komponen yang penting di dalam kehidupan manusia. Pendidikan menjadikan kita sebagai manusia yang seutuhnya, manusia yang memanusiakan manusia (*humanistic*). Melalui pendidikan, kita dapat melakukan dan membuat perubahan yang tidak bisa kita sendiri rasakan manfaatnya tetapi seluruh dunia.

Pendidikan diharapkan mampu membangun integritas kepribadian manusia Indonesia seutuhnya dengan mengembangkan berbagai potensi secara terpadu. Menurut UU RI No. 23 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 angka 1 menyatakan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”

Sedangkan didalam Psikologi Pendidikan (dalam Ambarjaya, 2013:8), dijelaskan tentang pengertian pendidikan sebagai berikut :

“Pendidikan adalah suatu proses dan sarana untuk membentuk manusia menjadi pribadi yang bermoral dan baik, sesuai dengan karakter dasar sendiri sejak diciptakan.”

Dari pengertian di tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan itu sendiri

adalah usaha sadar, terencana, sistematis, berlangsung terus menerus, dan menuju kedewasaan. Pendidikan diawali dengan proses belajar untuk mengetahui suatu hal kemudian mengolah informasi tersebut untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Proses pendidikan dilaksanakan melalui sekolah, yaitu tempat dimana proses pendidikan yang didalamnya terdapat proses pembelajaran.

Sekolah terdiri atas beberapa komponen penting didalamnya, yaitu kepala sekolah, guru, maupun siswa serta warga sekolah lainnya yang merupakan komponen pendukung didalam sekolah. Menurut Wikipedia

(<http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Sekolah&oldid=6545754>) menyatakan bahwa:

“Sekolah adalah sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa/murid dibawah pengawasan guru. Sebagian besar Negara memiliki sistem pendidikan formal, yang umumnya wajib. Dalam sistem ini, siswa kemajuan melalui serangkaian sekolah”.

Pendidikan formal adalah pengetahuan yang didapat manusia didalam mengikuti program-program yang sudah dirancang secara terstruktur oleh suatu institusi, departemen atau kementerian suatu Negara. Dalam hal ini sekolah menyediakan berbagai fasilitas yang dibutuhkan baik oleh guru maupun siswa didalam proses pembelajaran. Belajar adalah kewajiban setiap siswa, sedangkan mengajar adalah kewajiban guru. Belajar adalah suatu aktivitas yang berlangsung secara interaktif antara faktor intern pada diri pembelajar dengan faktor ekstern atau lingkungan, sehingga melahirkan perubahan tingkah laku. Perpaduan antara kegiatan belajar dan mengajar ini bisa disebut sebagai suatu proses pembelajaran. Proses

dimana terjadi transfer ilmu atau informasi dari guru sebagai pendidik kepada siswa sebagai peserta didik sehingga siswa pengetahuan dan rasa ingin tahu tercapai.

Guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Unsur manusiawi lainnya adalah anak didik. Guru dan anak didik berada dalam satu relasi kejiwaan. Keduanya berada dalam proses interaksi edukatif dengan tugas dan peranan yang berbeda. Guru yang mengajar dan mendidik anak didik yang belajar dengan menerima bahan pelajaran dari guru di kelas. Guru dan anak didik berada dalam koridor kebaikan. Oleh karena itu, walaupun mereka berlainan secara fisik dan mental, tetapi mereka tetap seiring dan setujuan untuk mencapai kebaikan akhlak, kebaikan moral, kebaikan hukum, kebaikan sosial, dan sebagainya. Di sekolah, figur guru merupakan kata kunci. Gurulah panutan utama bagi anak didik. Semua sikap dan perilaku guru akan dilihat, didengar, dan ditiru oleh anak didik. Ucapan guru dalam bentuk perintah dan larangan harus dituruti oleh anak didik. Guru mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk mendidikan anak didik. Guru mempunyai hak otoritas untuk membimbing dan mengarahkan anak didik agar menjadi manusia yang berilmu pengetahuan masa depan.

Guru menjadi fasilitator juga motivator didalam kegiatan pembelajaran, sedangkan siswa merespon informasi apa yang telah diberikan oleh guru. Didalam hal ini guru harus mempersiapkan dan berpikir kreatif didalam mengembangkan model pembelajaran yang menyenangkan agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh terhadap materi yang ada. Model secara umum dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan suatu kegiatan (Hamalik, 2003:51). Pemilihan model pembelajaran tergantung pada strategi yang dipergunakan oleh guru tersebut. Dalam dunia pendidikan sekarang telah menerapkan kurikulum 2013

yang berbasis siswa aktif. Artinya disini siswa berperan aktif sedangkan guru hanya mengarahkan saja. Dalam hal ini, dibutuhkan strategi yang bisa mengaktifkan siswa, sehingga mengkondisikan siswa untuk siap belajar dan memperoleh informasi secara mandiri. Dengan demikian baik guru ataupun peserta didik akan mencapai tujuan pembelajaran yang optimal dan menjamin keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan. Guru harus menguasai berbagai strategi pendidikan yang dapat meningkatkan kreatifitas siswa dan menyenangkan untuk menumbuhkan minat belajar siswa.

Menurut Gerlach dan Ely (dalam Uno, 2008:1) menjelaskan bahwa “Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu”. Selanjutnya menurut Uno (2011:77) menyatakan bahwa:

“strategi pembelajaran yang aktif dalam proses pembelajaran adalah siswa diharapkan aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran untuk berpikir, berinteraksi, berbuat untuk mencoba, menemukan konsep baru, atau menghasilkan suatu karya. Sebaliknya anak tidak diharapkan pasif menerima layaknya gelas kosong yang menunggu untuk diisi”.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dengan cara wawancara tertulis dengan guru Pkn di SMA Muhammadiyah 2 Palembang pada tanggal 10 September 2013. Dalam wawancara guru menggunakan strategi pembelajaran ekspositori, guru menyajikan materi pelajaran secara langsung dan siswa menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dalam strategi pembelajaran ini proses pembelajaran masih berpusat pada guru, peserta didik hanya menerima dan tidak menemukan sendiri

materi pelajaran sehingga peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Pada saat penilaian observasi yang dilakukan peneliti didalam proses pembelajaran PPKn berlangsung, didapatkan presentase hasil keaktifan siswa di dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu kelas XI.IA1 90%, kelas XI.IA2 80%, kelas XI.IA3 80%, kelas XI.IS1 60%, kelas XI.IS2 36%, dan kelas IX.IS3 80%. Didalam observasi yang dilakukan oleh peneliti ada 5 komponen keaktifan yang di lihat yaitu membaca, menulis, mendengarkan, mencatat dan mengamati. Selama proses penilaian observasi berlangsung keaktifan siswa di dalam kelas cenderung rendah, ini terlihat ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa, siswa tidak mampu menjawab dengan baik, siswa tidak memperhatikan dan tidak mencatat materi pelajaran yang telah diberikan guru, siswa juga tidak bertanya pada saat materi pelajaran telah selesai dijelaskan. Selain dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, masih banyak hasil belajar peserta didik yang masih rendah dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 76.

Penggunaan strategi pembelajaran yang kurang bervariasi dapat membuat siswa kurang aktif sehingga menjadi membosankan yang mengakibatkan siswa kurang menyerap materi yang disampaikan oleh guru. Dalam hal ini guru harus menggunakan strategi pembelajaran yang aktif seperti bertukar pengetahuan dan menemukan sendiri informasi untuk memperoleh pengetahuan dalam pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka guru harus menguasai berbagai macam strategi pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang efektif sehingga siswa dapat berperan secara aktif dalam proses pembelajaran dan dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk memotivasi siswa agar dapat berperan aktif

dalam meningkatkan keaktifan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan adalah strategi pembelajaran "*active knowledge sharing*".

Strategi pembelajaran *active knowledge sharing* (berbagi pengetahuan secara aktif) merupakan strategi pembelajaran yang digunakan untuk menarik minat peserta didik terhadap materi pelajaran yang akan diajarkan dan siap menerima materi pelajaran sehingga lebih mudah dipahami, strategi ini juga dapat digunakan untuk melihat kemampuan peserta didik dan untuk membentuk kerjasama tim. Seperti yang dikemukakan oleh Silberman (2011:100) Strategi pembelajaran *active knowledge sharing* (Berbagi Pengetahuan Secara Aktif) merupakan cara untuk mengenalkan materi pelajaran yang akan diajarkan. Strategi ini juga dapat digunakan untuk menilai tingkat pengetahuan siswa dan untuk melakukan kegiatan pembentuk tim. Strategi ini dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar karena dapat mengenalkan peserta didik kepada materi pembelajaran yang akan diajarkan sehingga lebih mudah dipahami peserta didik yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar yang maksimal.

Dari alasan yang dikemukakan peneliti maka dengan diterapkannya strategi pembelajaran *active knowledge sharing* (berbagi pengetahuan secara aktif) maka diharapkan keaktifan siswa dapat lebih meningkat dalam kegiatan belajar pada mata pelajaran PPKn, selain itu strategi pembelajaran *active knowledge sharing* merupakan strategi pembelajaran yang belum pernah diterapkan oleh guru PPKn di SMA Muhammadiyah 2 Palembang.

Maka dari itu SMA Muhammadiyah 2 Palembang dipilih peneliti sebagai tempat dilakukannya penelitian strategi pembelajaran *active knowledge sharing* (berbagi pengetahuan secara aktif).

## **METODE PENELITIAN**

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu *active knowledge sharing* (variabel bebas/independen) dan keaktifan belajar siswa matapelajaran PPKn (variabel terikat/dependen). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Palembang dan teknik sampling menggunakan teknik *purposive sampling*. Peneliti menggunakan penelitian *quasi-eksperimen tipe non equivalent pre-observasi post-observasi design*, dimana peneliti menggunakan dua kelompok sampel dengan kelas eksperimen di kelas XI. IS 1 sebagai kelas dan kelas kontrol di kelas IS 2. Untuk mengetahui keberhasilan penelitian ini digunakan teknik dokumentasi, observasi dan angket yaitu:

- 1) Teknik dokumentasi peneliti gunakan untuk mengumpulkan data mengenai gambaran umum sekolah, peserta didik, guru dan pegawai, kegiatan pembelajaran, jumlah peserta didik yang hadir pada proses pembelajaran, dan hasil yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini dokumentasi berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, daftar hadir, lembar observasi, dan foto-foto selama proses pembelajaran dan video pembelajaran yang dilakukan peneliti.
- 2) Observasi dilakukan pada setiap proses pembelajaran dengan indikator motivasi belajar siswa yaitu perhatian, hubungan, tingkat kepercayaan diri, dan kepuasan. Penilaian dilakukan hanya dengan memberikan tanda *check* (✓) untuk kategori pilihan yang muncul, kemudian dari kategori diberikan penskoran untuk memperoleh nilai motivasi belajar siswa.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan *active knowledge sharing* terhadap keaktifan belajar

siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 2 Palembang pada matapelajaran PPKn.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan *active knowledge sharing* terhadap keaktifan belajar siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 2 Palembang pada matapelajaran PPKn.

Adapun yang menjadi indikator dalam penerapan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* (Berbagi Pengetahuan Secara Aktif) ini dalam proses pembelajaran yang terdiri atas lima pengalaman belajar adalah sebagai berikut:

1. Mengamati  
Peserta didik membaca sumber belajar yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari kemudian menyimak sekilas penjelasan yang diberikan oleh guru.
2. Menanya  
Peserta didik mengajukan pertanyaan dari materi yang telah dibaca yang tidak dipahami.
3. Mengumpulkan informasi  
Peserta didik dibagi menjadi 8 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 3-4 orang. Kemudian guru memberikan wacana yang berhubungan dengan materi yang ada beserta dengan pertanyaan. Lalu peserta didik mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut.
4. Mengasosiasi  
Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil jawaban mereka
5. Mengkomunikasikan  
Kelompok yang tidak berhasil menjawab, berkeliling kelas meminta bantuan kepada kelompok lain, kemudian kelompok lain yang telah ditunjuk memberikan bantuan jawaban. Jika jawaban telah disempurnakan, masing-masing kelompok menyimpulkan hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan.

Berikut indikator *active knowledge sharing* (kelas eksperimen) dan indikator keaktifan belajar:

**TABEL 1**  
**DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL PENELITIAN**

<b>NO</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>SUB INDIKATOR</b>	<b>DESKRIPTOR</b>
<b>1</b>	Aktifitas visual	Siswa dapat memusatkan perhatian ketika pembelajaran sedang berlangsung.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa memperhatikan penjelasan guru</li> <li>b. Siswa membaca kasus/ masalah yang mengandung isu moral yang diberikan guru</li> <li>c. Siswa menyimak teman yang sedang mengemukakan pendapat.</li> </ul>
<b>2</b>	Aktifitas emosional	Siswa dapat memberikan tanggapan saat proses pembelajaran.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa dapat mengajukan pertanyaan diskusi dalam menanggapi penjelasan teman sekelasnya.</li> <li>b. Siswa dapat menjawab pertanyaan</li> <li>c. Siswa dapat menanggapi jawaban dari teman</li> </ul>
<b>3</b>	Aktifitas mendengarkan	Siswa dapat mendengarkan proses diskusi berlangsung	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa dapat mendengarkan pengarahannya yang diberikan guru.</li> <li>b. Siswa dapat mendengarkan penyajian materi diskusi.</li> <li>c. Siswa dapat mendengarkan pertanyaan dan pendapat yang diajukan temannya ketikadiskusi kelompok berlangsung.</li> </ul>
<b>4</b>	Aktifitas gerak	Siswa dapat bergerak membentuk kelompok diskusi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa bergerak membentuk lima kelompok untuk diskusi</li> <li>b. Siswa maju ke hadapan kelas untuk</li> <li>c. mempresentasikan hasil diskusi.</li> <li>d. Siswa dapat mengangkat tangan saat memberi tanggapan dan pertanyaan.</li> </ul>
<b>5</b>	Aktifitas menulis	Siswa dapat menulis hasil proses pembelajaran.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa menulis pertanyaan diskusi</li> <li>b. Siswa mencatat kesimpulan diskusi</li> <li>c. Siswa mencatat tanggapan diskusi.</li> </ul>

Teknik pengambilan sampel dari penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*, bahwa sampel yang dipakai bukan berdasarkan atas strata, random atau daerah,

tetapi berdasarkan atas tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti memilih seluruh kelas XI, teknik ini dimulai dengan cara wawancara dengan guru matapelajaran PPKn mengenai

proses pembelajaran dan taraf keaktifan siswa masing-masing kelas, yang kemudian didapatkan bahwa taraf keaktifan kelas yang tergolong rendah adalah kelas XI. IPS 2. Selanjutnya untuk memastikan data yang diperoleh dari hasil wawancara awal, maka peneliti selanjutnya melakukan observasi didalam kelas.

Pengambilan kesimpulan bahwa kelas XI IPS 2 mendapatkan taraf keaktifan yang rendah adalah berdasarkan data observasi yang dilakukan peneliti didalam kelas yang menunjukkan perbandingan siswa aktif hanya 36% saja atau sekitar 12 orang saja yang aktif dari 33 jumlah siswa didalam kelas. Penilaian observasi yang dilakukan peneliti mencakup 5 komponen keaktifan yaitu membaca, menulis, mendengarkan, mencatat dan mengamati. Adapun pertimbangan lain yang dipakai adalah berdasarkan data nilai ulangan harian yang diperoleh oleh peneliti di SMA

Muhammadiyah 2 Palembang pada mata pelajaran PPKn di kelas XI, rata-rata nilai yang didapatkan siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 76. Rata-rata nilai siswa pada kelas 82, kelas XI.IA2 adalah 80, kelas XI.IA3 adalah 80, kelas XI. IS 1 adalah 76, kelas XI.IS2 adalah 74, dan kelas XI.IS3 adalah 78. sehingga dari rata-rata nilai tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata nilai XI. IPS 2 mendapatkan nilai terendah dibandingkan dengan kelas-kelas lainnya. Dari uraian ini maka peneliti menentukan kelas XI IPS 2 sebagai sampel penelitian pra eksperimen tipe *Non Ekuivalen Control Group Design*, dimana peneliti menggunakan 2 kelompok sampel yang diperkirakan sama keadaan/kondisinya. Maka dari itu peneliti memilih kelas XI IPS 1 sebagai kelas control dan XI IPS 2 sebagai kelas eksperimen.

**TABEL 2  
SAMPel PENELITIAN**

No.	Kelas	Hasil observasi studi pendahuluan persentase keaktifan belajar	Nilai Rata-rata	Keterangan
1.	XI. IPS 2	36%	74	Kelas eksperimen (menggunakan strategi pembelajaran <i>Active Knowledge Sharing</i> )
2.	XI. IPS 1	60%	76	Kelas kontrol (menggunakan strategi pembelajaran ekspositori)
Jumlah		66 orang	-	

*Sumber : Tata Usaha SMA Muhammadiyah 2 Palembang*

## **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 2 Palembang yang beralamat Jalan K.H. Ahmad Dahlan No. 23B Bukit Kecil Palembang. Metode penelitian

yang digunakan oleh peneliti adalah metode quasi eksperimental tipe *Non Ekuivalen Control Group Design*. Teknik pengambilan sampel menggunakan tehknik *puspositive sampling*. Tehknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang

didapat peneliti berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Palembang semester ganjil tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 190 siswa, sedangkan untuk sampel dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas, yaitu XI.IS 2 sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 33 siswa dan XI.IS 1 sebagai kelas kontrol yang berjumlah 33 siswa yang keseluruhannya berjumlah 66 siswa.

Penelitian ini dilakukan pada matapelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan pokok bahasan Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa dengan standar kompetensi menghargai dan menganalisis nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa. Untuk kelas eksperimen dalam proses pembelajaran menerapkan strategi *active knowledge sharing*, sedangkan pada kelas kontrol proses pembelajarannya menerapkan strategi pembelajaran *ekspositori*. Pelaksanaan penelitian dilakukan sebanyak enam kali pertemuan untuk kelas eksperimen dan enam kali pertemuan untuk kelas kontrol. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan November sampai dengan bulan Desember 2014.

Berikut ini merupakan hasil penelitian berdasarkan hasil dokumentasi dan hasil observasi kelas eksperimen menggunakan strategi *active knowledge sharing* di kelas XI IS 1 dan kelas kontrol menggunakan strategi *ekspositori* di kelas XI IS 2, pada materi nilai-nilai Pancasila sebagai dasar Negara dan pandangan hidup bangsa, maka dalam penelitian ini terdapat peningkatan keaktifan belajar siswa di kelas eksperimen dengan menggunakan strategi *active knowledge sharing*.

Berdasarkan deskripsi dan hasil analisis data observasi diketahui bahwa keaktifan belajar siswa yang mendapat perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* lebih meningkat dibandingkan dengan kelas yang

menggunakan strategi pembelajaran *ekspositori*. Hal ini dapat dilihat dari rerata presentase keaktifan belajar siswa secara keseluruhan selama enam kali pertemuan pada kelas eksperimen yaitu 80% lebih besar dibandingkan dengan rerata presentase keaktifan belajar siswa secara keseluruhan selama enam kali pertemuan pada kelas kontrol yaitu 74%.

Berdasarkan analisis data mengenai keaktifan belajar siswa melalui uji-t maka diperoleh nilai  $t_{hitung} = 4.844$ . Sementara nilai  $t_{tabel}$  pada tingkat keyakinan 95% dengan nilai  $t_{tabel} = 2.000$ . Dari hasil uji-t dapat dinyatakan dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4.844 > 2.000$ . Hal ini berarti bahwa variabel bebas yaitu penerapan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu keaktifan belajar siswa. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan dari penerapan strategi *active knowledge sharing* pada mata pelajaran PPKn terhadap keaktifan belajar siswa dapat diterima.

Penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Thomas M Risk (dalam Ahmad Rohani 2004:6) dalam bukunya *Principles and Practices of Teaching* (1958:7) mengemukakan bahwa: "*Teaching is the guidaces of learning experiences*" (mengajar adalah membimbing pengalaman belajar). Pengalaman itu sendiri hanya akan diperoleh jika siswa dengan keaktifannya berinteraksi dengan lingkungannya. Definisi ini menunjukkan yang aktif adalah siswa, yang mengalami belajar langsung. Sedangkan guru hanya membimbing dan menunjukkan jalan dengan memperhitungkan kepribadian siswa.

Selain teori yang dikemukakan ahli, hasil penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Evita Rosilia Dewi (2012) dengan judul "Implementation Of Active Knowledge Sharing To Improve Questioning Participation Of Senior High School Class XI IPA 1 Ngemplak Academic". Dalam penelitian ini

peneliti terdahulu mengatakan bahwa strategi yang diharapkan mampu mengatasi permasalahan rendahnya keaktifan bertanya siswa adalah menggunakan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing*. *Active Knowledge Sharing* dapat mengaktifkan siswa dalam belajar karena didalam strategi pembelajaran ini mempunyai prinsip yaitu dapat membawa siswa untuk siap belajar materi pelajaran dengan cepat. Strategi ini dapat digunakan untuk melihat tingkat kemampuan siswa dan membentuk kerjasama tim. Siswa dapat belajar secara aktif dengan menggunakan pemikirannya, artinya siswa dapat berpikir mandiri dan inovatif tidak hanya menerima dari guru saja dan dapat bekerja sama dengan teman yang lain untuk bertukar pengetahuan sehingga akan termotivasi untuk belajar dengan melakukan aktivitas-aktivitas pembelajaran yang akan meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Jadi berdasarkan teori yang dikemukakan oleh ahli bahwa strategi *active knowledge sharing* dapat mempengaruhi keaktifan belajar siswa

Hasil analisis data melalui uji-t memperkuat teori mengenai hubungan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* dengan keaktifan belajar siswa. strategi pembelajaran *active knowledge sharing* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang mengajak siswa untuk berpikir secara aktif.

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *active knowledge sharing* dapat mempengaruhi keaktifan belajar siswa pada saat proses belajar mengajar adalah benar, hal ini dapat dilihat dari uji hipotesis yang telah dilakukan maka didapatkan penerapan strategi *active knowledge sharing* berpengaruh signifikan terhadap keaktifan belajar siswa. Jika dilihat dari keseluruhan data observasi keaktifan belajar siswa setelah diterapkannya strategi pembelajaran *active knowledge sharing* selama 6 (enam) kali pertemuan maka diperoleh rerata 80%, sehingga dapat

dikategorikan sangat aktif. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif pengajaran dengan penerapan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SMA Muhammadiyah 2 Palembang. Dalam strategi pembelajaran *active knowledge sharing* siswa diharapkan aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan dapat mengembangkan serta menemukan sendiri materi pembelajaran, tidak hanya menerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga lebih mudah dipahami.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil observasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dari kelima indikator keaktifan terdapat 4 indikator keaktifan yang mengalami indeks presentase keaktifan yang meningkat pada tiap subindikator yang diteliti yaitu aktifitas visual, aktifitas mendengarkan, aktifitas menulis, dan aktifitas gerak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SMA Muhammadiyah 2 Palembang. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4.844 > 2.000$  pada taraf signifikan 5% dengan demikian hipotesis kerja ( $H_a$ ) diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan keaktifan siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan terjadi karena perlakuan yang berbeda, yang mana kelas eksperimen dengan menggunakan strategi *active knowledge sharing* mendapatkan rerata keaktifan yang lebih tinggi dibandingkan dengan rerata keaktifan kelas kontrol yaitu sebesar 80%. Dengan demikian, hipotesis  $H_a$  yang berbunyi “Terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan strategi *active knowledge sharing* terhadap keaktifan belajar

siswa kelas XI pada mata pelajaran PPKn di SMA Muhammadiyah 2 Palembang” diterima.

Dari kelima indikator keaktifan belajar yang peneliti terapkan, empat indikator tercapai dan hanya satu indikator yang belum tercapai. Indikator yang belum tercapai sepenuhnya ialah aktifitas emosional. Karena aktifitas emosional pada peserta didik ini bisa juga terlihat pada saat mengamati, menulis, mendengarkan, bahkan pada saat gerak. Saran untuk guru matapelajaran untuk lebih meningkatkan kembali keaktifan peserta didik dengan momotivasi peserta didik saat aktifitas emosional.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Bakry Ms Noor. (2008). *Pendidikan Kewarganegaraan*, Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar;

Blackwell, dkk. (1980). *A Scientific Approach to Scientific Writing*. London: Springer;

Daryono. (2010). *Pengantar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Rineka Cipta;

Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Jakarta: Gaya Media;

Hanafiah, dkk. (2010). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama;

Loelok. (2013). *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka;

Martinis Yamin. (2011). *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya;

Mudjiono, dkk. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta;

Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya;

Kementerian Pendidikan Kebudayaan. (2013). *Tentang Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Badan Pengawasan Sumber Daya Manusia dan Kebudayaan;

Purwanto. (2005). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya;

Safan, Amri. (2013). *Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Raja Grafindo;

Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo;

Sudarwan. (2013). *Pendekatan-Pendekatan Ilmiah dalam Pembelajaran*, Makalah pada Workshop Kurikulum, Jakarta;

Sugiyono. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta;

Sunjoyo, dkk. (2013). *Aplikasi SPSS untuk Smart Riset (Program IBM)*. Bandung: Alfabeta;

Susanto. (2013). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Prestasi Pustaka;

Thiel, R dan George, D.K. (1976). *Some Factors Affecting The Use of The Science Process Skill of Prediction by Ellementry School Children*.

Journal of Research in Science  
Teaching , 13,155-166;

Tomera, A. (1974). *Transfer and Tetention of Transfer of The Science Processes of Observation and Comparison in Junior High School Students.* Science Education, 58. 195-203

Uno, B. Hamzah. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya.* Jakarta: PT. Bumi Aksara;

Usman, Moh. Uzer dan Lilis Setiawati. (2002). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya;

Wena, Made. (2011). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional.* Jakarta: PT. BumiAksara;

Winarno. (2012). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.* Jakarta : PT. Bumi Aksara.